

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka (Priyanto (2010)). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang ada dalam laporan keuangan triwulan dan tingkat inflasi yang dipublikasikan oleh www.syariahmandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id dan www.BPS.go.id selama periode 2011-2013.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder (Sanusi, 2011: 104). Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan dari pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan. Data sekunder terbagi atas dua, yaitu data sekunder internal yang mana data tersedia di lokasi penelitian dan yang tersedia diluar lokasi penelitian yang disebut dengan data sekunder eksternal.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yaitu:

- a. Tingkat Bagi Hasil (variabel dependen), diperoleh pada laporan distribusi bagi hasil.

- b. ROA diperoleh dari lampiran laporan keuangan pada rasio keuangan.
- c. ROE diperoleh dari lampiran laporan keuangan pada rasio keuangan.
- d. BOPO diperoleh dari lampiran laporan keuangan pada rasio keuangan.
- e. NIM diperoleh dari lampiran laporan keuangan pada rasio keuangan.
- f. Inflasi yang di ambil dari Biro Pusat Statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011: 141).

Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan :

1. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas batasnya secara kuantitatif.
2. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasnya secara kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah milik negara yang ada di Indonesia. Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang

terpilih. Elemen merupakan subjek dimana penelitian itu dilakukan (Sanusi, 2011). Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel yang mewakili dalam populasi, dimana sampel yang dipilih berdasarkan teknik *sensus* yaitu cara pengumpulan data dalam mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan untuk di teliti (Hasan, 2002: 17). Sehingga sampel yang dipilih adalah PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRI Syariah dan PT. BNI Syariah di Indonesia tahun 2011-2013.

C. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasional konstruk yaitu upaya mengurangi abstraks sehingga dapat diukur. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional variabel masing masing.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y (Hasan, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil.

b. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X (Hasan, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NIM, BOPO dan Inflasi.

2. Operasionalisasi variabel

a. Variabel dependen

1) Tingkat bagi hasil

Tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di bank. Indikator dari variabel ini dilihat dari persentase tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil dapat dicari dengan rumus (Wiyono dkk, 2012: 61) :

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}}{\text{hari}} \times 100\%$$

b. Variabel independen

1) ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Indikator dari variabel ini adalah laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Menurut Isna dan Sunaryo (2012) ROA dapat dicari menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2) ROE

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Indikator dalam variabel ini adalah *net income dan equity*. ROE dapat dicari dengan rumus (Machmud dan Rukmana, 2010: 166) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3) BOPO

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Indikator dalam variabel ini adalah biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO dapat dicari dengan rumus (Rivai dkk, 2007: 722) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) NIM/NOM

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Indikator dalam penelitian ini adalah pendapatan efektif dan aset produktif. NOM dapat dicari dengan rumus Kinasih (2012):

$$\text{NOM} = \frac{\text{pendapatan pembiayaan} - \text{bagi hasil} - \text{beban operasi}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5) Inflasi

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga konsumen secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut (www.Wikipedia.com) :

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

Tabel III.1
Definisi Operasionalisasi Variabel

| Variabel Penelitian | Pengertian | Alat Ukur | Skala |
|--|---|---|-------|
| Dependen Tingkat Bagi Hasil (<i>Rate of Return</i>) | Tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di bank. | $RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}}{\text{hari}} \times 100\%$ | Ratio |
| Independen X ₁ ROA (<i>Return on Asset</i>) | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata rata total aset bank yang bersangkutan (Isna, 2012) | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$ | Ratio |

| | | | |
|---|--|--|-------|
| X ₂ ROE (<i>Return On Equity</i>) | ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Machmud dan Rukmana, 2010: 166) | $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$ | Ratio |
| X ₃ BOPO | Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. (Rivai dkk, 2007: 722) | $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Ratio |
| X ₄ NIM (<i>Net Interest Margin</i>) | Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan (Kinasih,2012) | $\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bersih}-\text{bagi hasil}-\text{beban op}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ | Ratio |

| | | | |
|------------------------|---|--|-------|
| X ₅ Inflasi | Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ komoditas dan jasa selama periode tertentu. Inflasi menurut <i>econom</i> modern adalah kenaikan menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan. | $Inflation = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$ | Ratio |
|------------------------|---|--|-------|

A. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi yaitu penulis melihat, mencatat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh bank syariah yang berkaitan dengan laporan keuangan pada bank tersebut selama tahun 2011-2013 dan *library research* yaitu suatu cara yang dilakukan dalam memperoleh data dengan mempelajari berbagai macam sumber bacaan seperti referensi, buku-buku literatur, artikel, jurnal-jurnal penelitian, serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisa Data

Dalam menggunakan data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, pitogram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi (Sanusi, 2011: 116).

F. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat diuji dengan Asumsi Normalitas, Multikolineritas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

1. Asumsi Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi lebih valid untuk jumlah sampel kecil. Dimana nilai Y didistribusikan secara normal terhadap nilai X. Agar dapat melihat normalitas residual maka harus dilakukan uji normalitas residual dengan melihat grafik *normal probability plot*, jika berada pada garis atau mendekati berarti residual tersebut berdistribusi normal. Untuk menentukan normal tidaknya suatu data juga dapat dilihat nilai *Sig.* Dibagian *Kolmogorov-Smirnov^a* dalam tabel *Test of Normality*. Apabila signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov^a Sig. > 0,05* menunjukkan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov^a Sig. < 0,05* menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Sarjono, 2011: 53).

2. Asumsi Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut ghozali (2007) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi (Sarjono dan Julianita, 2011: 70).

3. Asumsi Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Waston yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G.Waston dengan rumus sebagai berikut (Qudratullah dan Farhan, 2013; 209):

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n u_t^2}$$

Maksud dari persamaan diatas adalah:

- Jika statistik DW bernilai -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- Jika statistik DW bernilai -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika statistik DW bernilai $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Asumsi Heterokedatisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk itu maka perlu diuji apakah ada gejala heterokedatisitas. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model. Dalam penelitian ini uji heterokedatisitas menggunakan uji scatterplot (Sarjono dan Julianita, 2011: 66).

G. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*). Data ini merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (Suliyanto, 2011). Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasi sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistika, metode analisis regresi, namun terlebih dahulu akan diuji apakah data yang telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis dengan metode ini. Fokus utama regresi pada penelitian ini adalah sifat pengaruh ROA, ROE, NIM, BOPO, Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*. Yang di uji dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = tingkat bagi hasil

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = BOPO

X₄ = NIM

X₅ = Inflasi

B₁ = koefisien variabel X₁

B₂ = koefisien variabel X₂

B₃ = koefisien variabel X₃

B_4 = koefisien variabel X_4

B_5 = koefisien variabel X_5

e = Error

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t) dan menyeluruh atau simultan (Uji F) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap variabel dependen. Uji t yang dilakukan adalah uji satu arah dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (df) diperoleh dari $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan (Pratisto, 2009: 116). Pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima karena terdapat pengaruh.

2. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan α yang ditentukan adalah 5% (Santoso, 2005: 61) dengan derajat bebas pembilang/df1 = $k-1$ dan derajat penyebut/df2 = $n-k$ (Pratisto, 2009: 115). Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu

apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka H_a diterima. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_a ditolak.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependennya dapat dilihat nilai R^2 pada tabel *Model Summary* (Sarjono dan Julianita, 2011; 112). Namun, kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinan akan meningkat. Oleh karena itu, *Adjusted R²* merupakan penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi (Sunjoyo dkk, 2013: 154).